

FAKTOR PENYEBAB PERILAKU SISWA MEMBOLOS SAAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) KELAS X MIPA DI SMA NEGERI 3 PATI

Tri Anggriani¹, Arri Handayani², Farikha Wahyu Lestari³

Universitas PGRI Semarang, Indonesia¹, Universitas PGRI Semarang, Indonesia²,

Universitas PGRI Semarang, Indonesia³

E-mail: trianggriani1999@gmail.com¹, arri@gmail.com², farikha@gmail.com³

Corresponding Author: Tri Anggriani, trianggriani1999@gmail.com

Doi: Kosongkan

Informasi Artikel

Diserahkan : Desember 2023

Diterima : Januari 2024

Dipublikasikan : Juni 2024

Abstrak

Akibat dari adanya pembelajaran jarak jauh mengakibatkan siswa kelas X MIPA di SMA N 3 Pati melakukan perilaku menyimpang yaitu perilaku membolos, hal tersebut dapat mempengaruhi dampak yang kurang baik terhadap seorang individu, salah satunya adalah merugikan prestasi akademik siswa, sehingga mengalami penurunan karena dalam hal ini perilaku membolos menuntut siswa untuk tidak mengikuti pembelajaran daring. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini yaitu terdapat pada faktor pribadi, faktor keluarga, dan faktor sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa faktor penyebab perilaku siswa membolos saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagian besar terdapat pada faktor pribadi dan sekolah, karena akibat *pandemic covid-19* pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring. Hal ini menyebabkan siswa seringkali tidak mengikuti pembelajaran daring dengan alasan bangun kesiangangan akibat begadang dan merasa kurang bersemangat dalam pembelajaran secara daring, sering merasa bosan dan tidak suka dengan beberapa guru yang kurang jelas pada saat menerangkan pembelajaran

kunci: perilaku membolos, pembelajaran jarak jauh (PJJ), siswa

Abstract

As a result of distance learning, students of class X MIPA at SMA N 3 Pati commit deviant behavior, namely truancy behavior, this can have an adverse impact on an individual, one of which is detrimental to student academic achievement, so that it decreases because in this case truancy behavior requires students not to take part in online learning. The problems that occur in this study are personal factors, family factors, and school factors. This research uses descriptive qualitative research. The results of data analysis show that the factors that cause student truancy behavior during

distance learning (PJJ) are mostly personal and school factors, because due to the covid-19 pandemic learning in schools is carried out online. This causes students to often not participate in online learning on the grounds that they wake up late due to staying up late and feel less enthusiastic in online learning, often feel bored and do not like some teachers who are not clear when explaining learning.

Keyword: *ditching behavior, distance learning (PJJ), student*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan dari pendidikan yang termasuk dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk perkembangan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta tanggung jawab.

Pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Semua sekolah dan perguruan tinggi hampir di semua Negara yang terdampak Covid-19 memberlakukan kebijakan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pada pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh memberikan tantangan yang berbeda bagi pengajar, pembelajar, institusi, dan bahkan masyarakat luas seperti orang tua. Pada pelaksanaannya, pengajar harus menyiapkan berbagai cara agar materi pembelajaran bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh para pembelajar. Begitupun pembelajar perlu membutuhkan usaha yang lebih besar, baik secara materi, energi, maupun kesiapan psikologi. Hal tersebut dilakukan agar pembelajar dapat menerima materi pembelajaran secara optimal.

Menurut Suprpto (Muhammad Kristiawan, 2016) pendidikan pengembangan karakter adalah sebuah proses berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*). Selama sebuah bangsa ada dan ingin tetap eksis, pendidikan karakter harus menjadi bagian terpadu dari pendidikan alih generasi. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Menurut Cavan (Willis, 2010) bahwa kenakalan remaja itu disebabkan oleh kegagalan peserta didik dalam memperoleh penghargaan dari orang tua dan masyarakat tempat peserta didik tinggal. Dimana salah satu bentuk kenakalan remaja yang berada di sekolah yaitu perilaku membolos dari sekolah. Dimana setiap sekolah pasti menemukan beberapa siswanya yang mengalami perilaku tersebut. Perilaku membolos sebenarnya

dianggap sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa terhadap kurikulum sekolah. Hal ini memang akan menjadi fenomena yang jelas-jelas mencoreng lembaga pendidikan di sekolah itu sendiri. Tidak hanya di kota-kota besar saja siswa yang terlihat sering membolos, bahkan di daerah-daerah pun perilaku membolos sudah menjadi kegemaran di kalangan siswa. Siswa yang sering membolos bukan hanya di salah satu sekolah saja tetapi banyak sekolah yang mengalami hal yang sama, hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal dari siswa itu sendiri.

Menurut Malik (2014) bahwa membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk. Membolos dapat diartikan sebagai perilaku membolos siswa yang tidak masuk sekolah tanpa ada alasan yang tepat. Menurut Damayanti (2013) bahwa kebiasaan membolos yang sering dilakukan siswa akan berdampak *negative* pada dirinya, misalnya siswa akan dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan siswa bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajar siswa. Menurut Gunarsa (2012) mengatakan bahwa “membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah”. Perilaku membolos yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah tidak masuk sekolah tanpa alasan tertentu baik pada saat pelajaran sedang berlangsung, pada waktunya masuk kelas, dan ketika sekolah berlangsung.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh memberikan tantangan yang berbeda bagi pengajar, pembelajar, institusi, dan bahkan masyarakat luas seperti orang tua. Salah satunya ialah pengajar harus mencari dan menyiapkan berbagai cara agar materi pembelajaran bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh pembelajar. Begitu pun para pembelajar membutuhkan usaha yang lebih besar, baik secara materi, energi, maupun kesiapan psikologi. Hal tersebut dilakukan agar pembelajar menerima materi pembelajaran secara optimal dan baik. Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar. Di era perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi yang semakin pesat, pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini dapat terlaksana dengan menggunakan berbagai platform, baik berupa *learning management system* maupun bentuk *video conference*. Sejalan dengan adanya pembelajaran jarak jauh, metode pembelajaran yang dibantu teknologi dengan tujuan mengirimkan materi pembelajaran kepada siswa yang tidak bertemu secara fisik. Berdasarkan hal itu, maka pembelajaran jarak jauh dilaksanakan tanpa adanya interaksi secara langsung antara pendidik dan pembelajar, interaksi dilakukan secara *virtual* dengan dibantu teknologi yang memungkinkan terjadinya interaksi dan transfer pengetahuan dari pengajar ke pembelajar. Oleh karena itu, diharapkan kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran agar menarik minat belajar siswa sehingga berdampak kepada prestasi siswa. Selain itu sangat dibutuhkan bantuan oleh pemerintah untuk memberikan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran

jarak jauh ini. Dengan begitu, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan lancar dan efektif.

Menurut Munir (2009) pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan terbuka yang memberikan kesempatan kepada siapa saja, pada usia berapa saja, untuk memperoleh pendidikan apa saja, dari sumber apa saja dan dari siapa saja. Pembelajar dapat memperoleh pendidikan di rumah (*home based education*) yang dibimbing dan dibina oleh orang tua atau anggota keluarga, atau lembaga pendidikan non formal. Selain itu, pembelajaran jarak jauh pun terbuka dengan program belajar yang terstruktur, dan pola pembelajaran yang berlangsung tanpa tatap muka. Berdasarkan hal itu, maka pembelajaran jarak jauh dilaksanakan tanpa adanya interaksi langsung secara fisik antara pengajar dan pembelajar, interaksi dilakukan pada sistem *virtual* dengan bantuan teknologi yang memungkinkan terjadinya interaksi dan transfer pengetahuan dari pengajar ke pembelajar.

Chandrawati (2010) mengatakan bahwa proses pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan melakukan prinsip pembelajaran dengan teknologi. Sementara itu menurut Ghirardini (Kartika, 2018) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan pembelajar dan menggunakan simulasi dan permainan. Sedangkan menurut Moore (Yerusalem, dkk, 2020) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah belajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar.

Menurut Sadikin & Hamidah dalam Wicaksono Agung & Wahyu, (2021) pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet untuk proses pembelajaran secara daring. Sedangkan menurut Sanjaya (2020) pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran jarak jauh dipilih sebagai sesuatu yang mendukung digunakan dalam masa pandemi, terutama saat *Covid-19*. Dalam hal ini tentunya teknologi memiliki peran yang sangat penting untuk memfasilitasi dalam interaksi, berkomunikasi serta penyajian agar proses pembelajaran berjalan dengan baik (Thoms & Eryilmaz, 2014). Oleh karena itu, penting sekali dalam memanfaatkan teknologi semaksimal mungkin dan peran media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk mempermudah komunikasi antara pendidik dengan peserta didik (Borisova et al., 2016). Akan tetapi jika tidak dimanfaatkan dengan baik tentunya dapat menimbulkan masalah, terjadi kegagalan dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan hanya akan menjadi bahan evaluasi dari pembelajaran jarak jauh (Moore et al., 2010). Sedangkan menurut Dogmen (Rahmawati, 2020) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.

Berdasarkan fenomena di atas, perilaku membolos merupakan perilaku yang melanggar norma-norma sosial sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan yang buruk (Kartono dalam Malik, 2014). Perilaku membolos yang terjadi di kalangan siswa tentu menjadi sebuah permasalahan bersama bagi orang tua, guru, instansi sekolah, dan bagi anak itu sendiri. Perilaku membolos saat ini masih menjadi permasalahan yang sulit terselesaikan karena telah menjadi budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi. Hal tersebut tentu ironis mengingat siswa nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya selama duduk dibangku sekolah justru melakukan tindakan membolos yang berakibat tidak optimalnya pengembangan keilmuan siswa tersebut. Jika hal ini dibiarkan bisa menjadi permasalahan yang besar dan menjadi budaya yang buruk baik kepada generasi dibawahnya maupun bagi anak tersebut ketika semakin dewasa. Sedangkan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang direncanakan di tempat lain atau luar tempat mengajar dan proses pembelajaran tidak terjadi secara tatap muka secara langsung antara pengajar dan pembelajar. Sehingga pembelajaran menekankan pada pembelajaran mandiri (*self study*), dan menggunakan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran seperti penataan organisasi, administrasi dan metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media seperti komputer, televisi, radio, telepon, *internet*, video dan sebagainya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, (2017) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Adapun teknik saat pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi atau gabungan, pada hasil analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil data dari wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengambil 5 subjek yang akan dijadikan dalam penelitian mengenai Faktor Penyebab Perilaku Siswa Membolos Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas X IPA Di SMA Negeri 3 Pati. Subjek yang dijadikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil rekap absensi dan dari rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling, diperoleh 5 subjek penelitian yang berasal dari 2 kelas yaitu kelas X IPA 1 dan kelas X IPA 2. Peneliti ingin mengungkapkan penyebab siswa membolos saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMA Negeri 3 Pati. Data yang diperoleh peneliti yaitu dari wawancara dan dokumentasi untuk mengungkap faktor penyebab siswa membolos saat pembelajaran jarak jauh.

Peneliti tidak melakukan observasi secara langsung dikarenakan adanya aturan *Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)* sehingga sekolah

pembelajarannya online. Peneliti hanya melakukan wawancara secara online melalui *Voice Note Whatsapp* kepada subjek penelitian, serta informasi dari guru Bimbingan dan Konseling dan diperkuat dengan dokumentasi. Hal ini dikarenakan kondisi saat ini yang tidak memungkinkan karena adanya *pandemic covid-19*, dan adanya peraturan pemerintah mengenai *Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada skripsi ini berbentuk deskriptif kualitatif. Faktor yang mempengaruhi penyebab siswa membolos saat pembelajaran jarak jauh adalah faktor pribadi dimana berkaitan dengan pola kebiasaan seseorang khususnya suatu tindakan. Faktor lain juga mempengaruhi terjadinya penyebab siswa membolos saat pembelajaran jarak jauh yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah di SMA Negeri 3 Pati. Analisa penelitian ini dilakukan dengan memaparkan kedalam bentuk kualitatif terhadap objek berdasarkan kenyataan serta fakta yang ada. Sehingga untuk dapat menganalisa data yang sudah terkumpul dengan berpijak pada fenomena yang ada. Data yang dihasilkan dari teknik wawancara dengan informan akan dijabarkan secara menyeluruh. Data wawancara merupakan sumber data utama yang menjadi bahan analisa data untuk menjawab permasalahan. Berkaitan dengan judul penelitian yakni Faktor Penyebab Perilaku Siswa Membolos Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas X IPA Di SMA Negeri 3 Pati, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui wawancara

Berdasarkan temuan dari peneliti terkait faktor penyebab perilaku siswa membolos saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang telah diteliti dari beberapa sumber maka dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor pribadi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor sekolah dan keluarga. Sebelum menjelaskan permasalahan yang terjadi pada subjek yang peneliti jadikan sebagai penelitian, peneliti mengambil sumber penjelasan menurut Maryati & Suryawati (2010) bahwa faktor yang menyebabkan perilaku membolos itu terjadi pada faktor pribadi, yaitu faktor yang muncul pada individu itu sendiri sehingga kepribadian ini bisa muncul perilaku menyimpang. Seperti bahwasanya setiap anak mempunyai kepribadian yang khusus. Yang kedua yaitu faktor keluarga, keluarga merupakan unit sosial paling kecil dalam masyarakat yang perannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, Ketiga yaitu faktor sekolah, faktor sekolah ini bisa menyebabkan timbulnya kenakalan remaja yang mana penyebab terjadinya dipicu adanya pengaruh teman-temannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos disebabkan oleh beberapa faktor, bukan semata-mata faktor individu siswa. Oleh karena itu, faktor lingkungan seperti keluarga dan teman sebaya perlu menjadi pertimbangan dalam memahami dan memecahkan masalah perilaku membolos. Dengan demikian siswa tidak serta merta divonis bersalah sebagai sebab utama membolos. Berikut beberapa penjelasan faktor penyebab perilaku siswa membolos saat pembelajaran jarak jauh (PJJ):

Faktor internal yang mempengaruhi terjadinya perilaku membolos siswa saat pembelajaran jarak jauh antara lain, Pertama faktor pribadi yaitu kebiasaan siswa. Menurut

Maryati & Suryawati (2010) menjelaskan bahwa faktor pribadi setiap anak mempunyai kepribadian khusus. Kepribadian ini bisa menjadi sumber munculnya perilaku menyimpang. Dengan demikian permasalahan yang terjadi terdapat pada beberapa subjek salah satunya yaitu merasa dirinya tidak mampu melawan rasa malasnya ketika dirinya membolos saat pembelajaran jarak jauh (PJJ). Memiliki kebiasaan yang tidak mampu mengontrol dirinya antara belajar dan bermain game. Kebiasaan siswa ini juga berbeda-beda, ada yang tidak semangat belajar karena pembelajarannya online, siswa bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, tidak menyukai guru ketika guru menerangkan, pembelajaran yang tidak menarik dan ada lagi yang lainnya.

Faktor eksternal terdiri dua yaitu faktor keluarga dan sekolah. Pertama yaitu faktor keluarga. Faktor keluarga juga dapat menyebabkan siswa tidak fokus dalam pendidikan. Menurut Damayanti & Setiawati (2013) menunjukkan bahwa latar belakang keluarga juga dapat mempengaruhi pribadi siswa, Salah satunya yaitu status ekonomi keluarga dimana yang termasuk menengah ke bawah secara tidak langsung anak membantu tugas-tugas orang tuanya. Dengan demikian beberapa permasalahan yang sama juga dialami pada beberapa subjek yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua dan masalah keluarga yang membuat anak tidak fokus akan pendidikan, seperti anak yang membantu perekonomian keluarganya, pola asuh yang kurang baik dalam keluarga dan orang tua kurang mendukung anak dalam belajar, sehingga anak menjadi seandainya sendiri tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ). Kedua yaitu faktor sekolah, Menurut Ken (dalam Pianida dkk, 2020) faktor sekolah juga menjadi penyebab siswa membolos, yaitu siswa tidak menyukai sekolah, kondisi sekolah membosankan, tidak menyukai guru, tidak menyukai mata pelajaran dan merasa jenuh di sekolah. Permasalahan ini terjadi juga sama pada beberapa informan yang dijadikan subjek penelitian yaitu, Akibat pandemic covid-19 membuat siswa merasa jenuh dan tidak semangat dalam pembelajaran daring. Sehingga sekolah wajib mengikuti aturan pemerintah mengenai *Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)*. Faktor yang menjadi penyebab siswa membolos ini bahkan terjadi pada beberapa informan yang mengatakan bahwa akibat pandemic covid-19 interaksi sosial dengan teman-teman kurang, sangat terbatas dan merasa canggung karena tidak bertemu secara langsung. Keadaan pandemic covid-19 ini juga menyebabkan siswa tidak semangat dalam pembelajaran. Adapun sedikit permasalahan yang menyebabkan siswa membolos saat pembelajaran jarak jauh karena ada salah satu guru yang tidak disukai karena menurut beberapa informan guru tersebut ketika menerangkan melalui *google meet*, terkadang melebihi waktu jam pembelajaran selanjutnya. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa merasa malas untuk mengikuti pembelajaran daring. Ketika informan melakukan membolos ada beberapa informan yang mengatakan juga bahwa dirinya tidak takut untuk ketinggalan materi, karena menurut informan tersebut materi sudah di kirim melalui grup whatsapp sehingga dapat dipelajari dengan sendiri.

Kesimpulan dari uraian diatas menyatakan bahwa faktor yang menjadi penyebab siswa membolos saat pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang paling berpengaruh adalah faktor

eksternal yaitu faktor sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Akibat adanya pandemic covid-19 menyebabkan siswa merasa kurang bersemangat dalam pembelajaran daring dan merasa bosan.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Pati tentang Faktor Penyebab Perilaku Siswa Membolos Saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kelas X IPA Di SMA Negeri 3 Pati, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada banyak siswa yang membolos pada saat pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa faktor penyebab siswa membolos saat pembelajaran jarak jauh di SMA Negeri 3 Pati yaitu dari faktor pribadi, faktor keluarga dan faktor sekolah. Faktor pribadi yaitu faktor yang muncul dari individu itu sendiri. Kepribadian ini bisa menjadi sumber munculnya perilaku menyimpang. Faktor pribadi ini juga dapat menurunkan prestasi siswa, kurangnya minat siswa dalam belajar dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan. Faktor keluarga juga bisa menjadi penyebab siswa membolos, yaitu orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anak, memanjakan anaknya dan acuhnya orang tua terhadap pendidikan anak selama proses pembelajaran beralih menjadi online atau daring. Penyebab lain juga muncul terhadap faktor sekolah, faktor sekolah juga menjadi penyebab utama siswa membolos pada saat pembelajaran jarak jauh dimana siswa kurang merasa nyaman dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ), siswa merasa bosan karena yang biasanya interaksi sosial dapat bertemu dengan teman disekolah sekarang proses pembelajaran dilakukan secara online karena akibat pandemi *covid-19* dan alasan lain siswa tidak suka dengan cara mengajar guru yang monoton dan tidak jelas sehingga membuat siswa menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran daring.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih berisi tentang ucapan kepada profesi atau instansi yang telah mendukung dari penelitian atau artikel author.

Maksimal 1 paragraf

Ucapan terima kasih ditulis dengan huruf Calibri Ukuran 12

Tugas Setiap Author

Tugas setiap author berisi tentang deskripsi singkat dari tugas setiap author di artikel ini.

Maksimal 1 paragraf.

Ditulis dengan huruf Calibri Ukuran 12

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258-264.
- Damayanti, F. A., & Setiawati, D. (2013). Studi tentang perilaku membolos pada siswa SMA swasta di Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 454-461.
- Gunarsa, Singgih. D. 2012. Psikologi Untuk Membimbing. Jakarta: GunungMulia.
- Izazakia, I. (2017). Hubungan Social Bond dengan Perilaku Membolos Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Se Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 2(2), 1038-1056.
- Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
- Malik, Alfy Rizki M. 2014. Kajian Tentang Perilaku Mengimpang di Kalangan Siswa SMA. Jakarta: Perpustakaan UPI (tidak diterbitkan).
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Maryati, K., & Suryawati, J. (2010). Sosiologi 1 B For Senior High School Grade X Semester 2. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung. Alfabeta
- Nindiati, D. S. (2020). Pengelolaan pembelajaran jarak jauh yang memandirikan siswa dan implikasinya pada pelayanan pendidikan. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(1), 14-20.
- Rahayu, W. D., Hendriana, H., & Fatimah, S. (2020). PERILAKU MEMBOLOS PESERTA DIDIK DITINJAU DARI FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGINYA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(3), 99-106.
- Rini & Muslikah. 2020. *Hubungan Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku Membolos Siswa*. Jurnal Peran Keluarga dan Kontrol Diri dengan Perilaku. Vol 4 No 1.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Alfabeta.
- Sariyasni, S., & Budiyo, B. (2019, March). Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Kabupaten Banyuasin. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang* (Vol. 12, No. 01).
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2)
- Willis, Sofyan S. (2010). Remaja & Permasalahannya. Bandung: Alfa Beta
- Warsita Bambang. (2011). *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Zamili, M. (2017). Riset Kualitatif dalam Pendidikan: Teori dan Praktik (1st ed.). Sulastini & Zamili – Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani 22 Retrieved from <https://www.academia.edu/40360182/Ri>